



# Evaluasi Pembangunan Sumur Bor (*Artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Alsar Andri\*, Risvandi, Tria Anggraini

Universitas Islam Kuantan Singingi

**Abstrak:** Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis terletak pada daerah aliran sungai (DAS) pinggiran batang Kuantan. Masyarakat setempat memanfaatkan batang Kuantan sebagai pusat kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK), serta sumber air bersihpun masyarakat setempat mengandalkan aliran batang Kuantan. Maka dengan kondisi ini, pemerintah daerah membangun sumur bor (*artesis*). Program pembangunan ini dilaksanakan, dan terealisasi menggunakan dana sisa lebih anggaran (SiLPA) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau tahun 2008, dengan jumlah sumur bor (*artesis*) sebanyak 22 unit. Adapun 19 unit diantaranya dalam kondisi rusak, hanya 3 unit kondisi baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan pembangunan sumur bor (*artesis*), serta kebermanfaatannya bagi masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian menggunakan tipe survey, dengan tingkat eksplanasi deskriptif, serta analisa data kuantitatif dan kualitatif. Responden kuantitatif diambil sebanyak 100 orang yang ditetapkan berdasarkan rumus Slovin, dengan teknik penarikan responden dilakukan secara *random sampling*, sedangkan responden kualitatif ditetapkan sebanyak 5 orang, dengan teknik penarikan responden secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan. Indikator penelitian menggunakan teori dimensi pembangunan menurut Bintoro Tjokromidjojo yakni, kesejahteraan sosial ekonomi, transformasi sosial, pembangunan bangsa, keseimbangan antara manusia dan lingkungan, serta manusia sebagai pusat perhatian proses pembangunan. Adapun hasil penelitian tentang pembangunan sumur bor (*artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi kurang maksimal.

**Kata Kunci:** Pembangunan, Sumur Bor, Desa.

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2371>

\*Correspondence: Alsar Andri

Email: [alsarandri50@gmail.com](mailto:alsarandri50@gmail.com)

Received: 25-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Published: 25-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Pulau Rengas Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency is geographically located in the river basin (DAS) on the edge of the Kuantan River. The local community uses the Kuantan River as a center for bathing, washing and toilet (MCK) activities, and the local community relies on the flow of the Kuantan River for clean water. Therefore, with this condition, the local government built artesian wells. This development program was implemented and realized using the remaining budget surplus (SiLPA) of the Riau Provincial Revenue and Expenditure Budget (APBD) in 2008, with a total of 22 artesian wells. Of these, 19 units were damaged, only 3 units were in good condition. The purpose of this study was to determine the success of the construction of artesian wells, as well as their benefits for the community of Pulau Rengas Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The research method used a survey type, with a descriptive explanation level, and quantitative and qualitative data analysis. Quantitative respondents were taken as many as 100 people who were determined based on the Slovin formula, with the respondent drawing technique being carried out using random sampling, while qualitative respondents were determined as many as 5 people, with the respondent drawing technique being using purposive sampling. Data collection using questionnaires, interviews, observations, documentation, and a combination. The research indicators use the development dimension theory according to Bintoro Tjokromidjojo, namely, socio-economic welfare, social transformation, national development, balance between humans and the environment, and humans as the center of attention of the development process. The results of the study on the construction of artesian wells in Pulau Rengas Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency are less than optimal.

**Keywords:** Development, Artesian Wells, Village.

## Pendahuluan

Desa Pulau Rengas, Kecamatan Pangean merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi, secara geografis desa ini terletak pada pinggir batang Kuantan yang berhulu dari Danau Singkarak dan hilirnya sampai hingga ke Sungai Indera Giri. Dengan kondisi desa seperti ini, masyarakat setempat memanfaatkan keadaan alam yang dekat dengan batang Kuantan sebagai pusat kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK) sebagaimana layaknya desa-desa lain yang berada pada daerah aliran sungai (DAS), bukan hanya sekedar mandi, cuci dan kakus (MCK) saja bahkan pemanfaatan sumber air bersihpun masyarakat setempat mengandalkan aliran batang kuantan.

Oleh sebab itu dengan kondisi seperti ini, maka dipandang perlu pulalah untuk membuat program pembangunan sarana air bersih berupa pembangunan sumur bor (*artesis*) yang menggunakan mesin air, tangki penampung dan tower air dan menggunakan daya listrik. Sedangkan kala itu, Desa Pulau Rengas belum teralirkan listrik sehingga harus menggunakan *genset*. Selain itu, kondisi sosial masyarakat Desa Pulau Rengas hanya menggunakan sumur galian (*cincin*), memakai *takal*, dan terkadang mengandalkan air batang Kuantan saja untuk keperluan sehari-hari. Keadaan ini, membuat program pembangunan sumur bor (*artesis*) tersebut seakan melawan arus kutub ekstrim dari kebiasaan masyarakat setempat, sehingga maksud dan tujuan pembangunan sumur bor (*artesis*) tidak dapat dirasakan kebermamafaatannya.

Program pembangunan ini dilaksanakan dan terealisasi menggunakan dana Sisa Lebih Penggunaan (SiLPA) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau tahun 2008, yang salah satu desa sasarannya di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Desa Pulau Rengas, Kecamatan Pangean. Ada beberapa titik yang menjadi sebaran dari program pembangunan sumur bor (*artesis*) pada Desa Pulau Rengas, yang dibagi secara merata setiap Dusunnya. Pembangunan sumur bor (*artesis*) tersebut berjumlah 22 Unit secara keseluruhannya, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Jumlah dan Sebaran Pembangunan Sarana Air Bersih di Desa Pulau Rengas, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Program Pembangunan	Jumlah	Sebaran	Biaya	Kondisi
1	Sumur Bor	6 Unit	Dusun I	SiLPA APBD 2008/15 Juta Per Unit	Rusak
2	Sumur Bor	9 Unit	Dusun II	SiLPA APBD 2008/15 Juta Per Unit	Rusak
3	Sumur Bor	7 Unit	Dusun III	SiLPA APBD 2008/15 Juta Per Unit	3 Baik 4 Rusak
<b>Jumlah</b>		<b>22 Unit (19 Kondisi Rusak dan 3 Kondisi Baik)</b>			

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2018.

Melihat data tabel di atas, maka dapat diartikan pembangunan sumur bor pada Desa Pulau Rengas (*artesis*), Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi tidak berdampak kepada kesejahteraan dan kebermamafaatan kepada masyarakat, sehingga ditemukan adanya sumur bor yang mesin airnya hilang, tangki penampung air dipecahkan masyarakat, *genset* yang dijual oleh masyarakat dan kondisi *genset* rusak, tower air yang retak dan pecah serta sumur bor yang kering.

Menurut Bintoro Tjokromidjojo (Sugandha, 1992) ada beberapa dimensi pembangunan:

- a. Kesejahteraan sosial ekonomi, terutama indikator pertumbuhan ekonomi tetap penting, karena mudah dihitung. Dalam dimensi ini dapat digunakan seperti produksi nasional, laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, perubahan struktur ekonomi ke arah yang lebih seimbang tingkat keteraduan ekonomi.
- b. Dimensi transformasi sosial dari masyarakat tradisional ke arah masyarakat maju (*modern*). Dalam transformasi sosial kearah modernisasi ini tidak hanya terdapat ukuran perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga perubahan nilai-nilai sosial.
- c. Pembangunan bangsa, yaitu adanya perkembangan suatu masyarakat primordial ke arah masyarakat nasional. Proses integrasi nasional dengan mengembangkan kepribadian, ideology dan wawasan kebangsaan, termasuk integrasi, stabilitas dan partisipasi politik.
- d. Menempatkan keseimbangan antara manusia dan lingkungannya dalam proses pembangunan. Manusia mengolah lingkungan dan sumber alam yang terbatas adanya.
- e. Manusia sebagai pusat perhatian proses pembangunan.

Proses transformasi sosial atau dalam perspektif positif proses pembangunan berarti pembangunan manusia yang lebih mampu membangun dirinya dan bersama dalam masyarakat membangun kualitas hidup yang lebih baik. Aspek pengembangan sumber daya manusia tidak hanya dalam keterampilan, tetapi juga dalam perilaku dan sikap kondusif untuk perubahan ke arah kesejahteraan dan kemajuan.

### Metodologi

Tipe penelitian ini adalah survey (Maidiana, 2021), dengan tingkat eksplanasi deskriptif (Hikmawati, 2020), serta menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif (Hardani, 2020). Analisis data kuantitatif adalah analisa data memakai angka-angka dengan model *summarating scale*, sedangkan analisa data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman. Penelitian ini mengambil responden kuantitatif sebanyak 100 responden, dengan metode pengambilan responden dilakukan secara *random sampling*, sedangkan penentuan besaran responden menggunakan rumus slovin. Adapun responden kualitatif sebanyak 5 responden dengan metode pengambilan responden secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner, wawancara, dokumentasi, observasi, dan gabungan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang evaluasi pembangunan sumur bor (*artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### 1. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

**Tabel 2.** Tanggapan Responden terhadap Pembangunan Sumur Bor (*Artesis*) untuk Indikator Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
1	Keteraturan dalam Kebersihan	29 (29%)	64 (64%)	7 (7%)	100 (100%)

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
2	Manfaat Ekonomi	44 (44%)	37 (0%)	19 (19%)	100 (100%)
3	Perbaikan Ekonomi	39 (39%)	13 (13%)	48 (48%)	100 (100%)
Jumah		112	114	74	300
Rata-Rata		37,33	38	24,67	100
Persentase		37,33%	38%	24,67%	100%
Standar Kategori		38%			
Kriteria Pengukuran		Kurang Baik			

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2019.

## 2. Transformasi Sosial Bagi Masyarakat

**Tabel 3.** Tanggapan Responden terhadap Pembangunan Sumur Bor (*Artesis*) untuk Indikator Memiliki Dimensi Transformasi Sosial bagi Masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
1	Berkemajuan	9 (9%)	50 (50%)	41 (41%)	100 (100%)
2	Perkembangan Ilmu dan Teknologi	15 (15%)	31 (31%)	54 (54%)	100 (100%)
3	Perubahan Nilai-Nilai Sosial	43 (43%)	21 (21%)	36 (36%)	100 (100%)
Jumah		67	102	131	300
Rata-Rata		22,33	34	43,67	100
Persentase		22,33%	34%	43,67%	100%
Standar Kategori		43%			
Kriteria Pengukuran		Tidak Baik			

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2019.

## 3. Pembangunan Bangsa Bagi Masyarakat

**Tabel 4.** Tanggapan Responden terhadap Pembangunan Sumur Bor (*Artesis*) Memiliki Tujuan Untuk Pembangunan Bangsa bagi Masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
1	Perubahan pada Kelompok Sosial	25 (25%)	31 (31%)	44 (44%)	100 (100%)
2	Rasa Cinta Tanah Air	45 (45%)	38 (38%)	17 (17%)	100 (100%)
3	Pengetahuan dibidang Pembangunan Bangsa	10 (10%)	67 (67%)	23 (23%)	100 (100%)
Jumah		80	136	84	300
Rata-Rata		26,67	45,33	28	100
Persentase		26,67%	45,33%	28%	100%
Standar Kategori		45%			
Kriteria Pengukuran		Kurang Baik			

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2019.

#### 4. Keseimbangan antara Manusia dan Lingkungan

**Tabel 5.** Tanggapan Responden terhadap Pembangunan Sumur Bor (*Artesis*) Memperhatikan Keseimbangan antara Manusia dan Lingkungan Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
1	Menjaga Lingkungan Masyarakat	14 (14%)	28 (28%)	58 (58%)	100 (100%)
2	Melestarikan Sumber Daya Alam	4 (4%)	30 (30%)	66 (66%)	100 (100%)
3	Dampak pada Pencemaran DAS	36 (36%)	35 (35%)	29 (29%)	100 (100%)
	Jumah	54	93	153	300
	Rata-Rata	18	31	51	100
	Persentase	18%	31%	51%	100%
	Standar Kategori			51%	
	Kriteria Pengukuran			Tidak Baik	

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2019.

#### 5. Manusia Sebagai Penerima Manfaat Pembangunan

**Tabel 6.** Tanggapan Responden terhadap Pembangunan (*Artesis*) Sumur Bor Menjadikan Manusia sebagai Penerima Manfaat Pembangunan Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
1	Manfaat Pembangunan	17 (17%)	78 (78%)	5 (5%)	100 (100%)
2	Peran serta Masyarakat	23 (23%)	27 (27%)	50 (50%)	100 (100%)
3	Tujuan Pembangunan Sarana Air Bersih Sumur Bor	12 (12%)	79 (79%)	9 (9%)	100 (100%)
	Jumah	52	184	64	300
	Rata-Rata	17,33	61,33	21,34	100
	Persentase	17,33%	61,33%	21,34%	100%
	Standar Kategori			61%	
	Kriteria Pengukuran			Kurang Baik	

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2019.

#### 6. Rekapitulasi Hasil Indikator Evaluasi Pembangunan Bersih Sumur Bor (*Artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

**Tabel 7.** Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Indikator Evaluasi Pembangunan Bersih Sumur Bor (*Artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
1	Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat	112 (37,33%)	114 (38%)	74 (24,67%)	300 (100%)
2	Dimensi Transformasi Sosial bagi Masyarakat	67 (22,33%)	102 (34%)	131 (43,67%)	300 (100%)

No	Item yang Dinilai	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Jumlah
3	Pembangunan Bangsa bagi Masyarakat	80 (26,67%)	136 (45,33%)	84 (28%)	300 (100%)
4	Keseimbangan antara Manusia dan Lingkungan	54 (18%)	93 (31%)	153 (51%)	300 (100%)
5	Manusia sebagai Penerima Manfaat Pembangunan	52 (17,33%)	184 (61,33%)	64 (21,34%)	300 (100%)
	<b>Jumlah</b>	<b>365</b>	<b>629</b>	<b>506</b>	<b>1500</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>24</b>	<b>42</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
	<b>Persentase</b>	<b>24%</b>	<b>42%</b>	<b>34%</b>	<b>100%</b>
	<b>Standar Kategori</b>			<b>42%</b>	
	<b>Kriteria Pengukuran</b>			<b>Kurang Baik</b>	

Sumber: Data Olahan Lapangan Tahun 2019.

### **Pembahasan Penelitian tentang Evaluasi Pembangunan Sumur Bor (*Artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi**

Pembangunan sumur bor (*artesis*) memang sangat penting dan dirasa sudah masuk kategori wajib untuk daerah Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, sebab wilayah daerah ini berada pada daerah aliran sungai (DAS) yang kesemua aktivitas warganya dilakukan di sungai batang Kuantan. Oleh sebab itu untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mengubah pola hidup masyarakat perlu adanya terobosan yang memberikan dampak sangat signifikan dalam perubahan pola masyarakat. Sebagaimana maksud dari pembangunan itu sendiri sebagai bentuk wujud modernisasi yang tidak harus *westernisasi*, pembangunan juga harus dapat mengubah pola masyarakat yang hendak dicapai, terutama pola hidup kebiasaan yang tertanam sejak lama.

Sejak lama kebiasaan masyarakat Desa Pulau Rengas bahkan sudah turun temurun menggunakan aliran sungai sebagai tempat mandi, cuci, dan kakus (MCK) bahkan untuk keperluan minum masak memasak sehari-hari, apatah lagi saat ini alam sungai sebagai penyedia air bersih tidak lagi memadai. Kondisi realita masyarakat seperti ini yang membuat tujuan pembangunan itu bukan hanya semata sebagai tujuan fisik (kebendaan) tapi harus menyentuh tujuan non fisik (transfer nilai dan perubahan budaya), inilah diharapkan dari pembangunan sejatinya.

Pembangunan sarana sumur air bersih yakni sumur bor (*artesis*) sejatinya bukan hanya pembangunan penyediaan air bersih saja, tapi punya fungsi lain. Pembangunan sumur bor (*artesis*) ketika itu dibangun di tengah kondisi dan budaya masyarakat yang sangat tidak sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan masyarakat tidaklah begitu prioritas dengan pembangunan sumur bor (*artesis*), sebab masyarakat masih menggunakan air aliran sungai sebagai kebutuhan sehari-hari, sisi lainnya sumur cincinlah yang baru menjadi penyedia air bersih yang diharapkan masyarakat dan itu tidak terlalu banyak yang punya sumur cincin sebab sumur bor (*artesis*) masih dianggap baru di kalangan masyarakat.

Kondisi sosial ketika itu juga, Desa Pulau Rengas belum teraliri listrik secara merata, penggunaan listrik ketika itu masih menggunakan mesin-mesin diesel warga dan tidak semua warga yang memiliki mesin-mesin diesel tersebut dan inipun adanya ketika malam hari saja. Kondisi inilah yang membuat pemamfaatan sumur bor (*artesis*) tidak dapat

dimamfaatkan secara maksimal, banyak unit sumur bor yang rusak, tidak terawat dan tangki-tangki penampungannya yang hilang. Sebab sumur bor (*artesis*) harus dialiri listrik, ketika itu diberi setiap unit sarana air bersih sumur bor satu genset merk firman, mesin ini rentan rusak karena masyarakat kurang memahami perawatan (*maintanace*) dari penggunaan mesin tersebut, minyak yang akan dikeluarkan oleh masyarakat secara kelompok juga belum terkoodinir secara baik. Selanjutnya harus menggunakan tangki penampung sebagai wadah pengumpulan air ini juga rusak karena dimakan waktu, serta kebiasaan masyarakat kala itu juga belum terbiasa dengan tangki penampungan sebagaimana sumur cincin yang ada di desa lebih senang menggunakan bak dari semen (*kulah*).

Sebenarnya ada beberapa dimensi yang ingin dilihat dari pembangunan sumur bor (*artesis*) meskipun secara kuantitatif telah dapat diketahui hasilnya, namun maksud sesungguhnya makna secara falsafahnya tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga maksud dari penelitian ini mendapatkan titik terang serta maksud dimensi itu dapat dipahami secara baik.

Dimensi Pertama: Pembangunan Sumur Bor (Artesis) untuk Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, maksud dari dimensi ini suatu pembangunan harus memberikan nilai perubahan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, harapan dari adanya pembangunan sumur bor (*artesis*) ini masyarakat dapat menciptakan lingkungan sosial yang bersih sebagaimana ketika aliran sungai tidak lagi dapat memasok kebutuhan masyarakat, apatah lagi aliran sungai sebagai penyedia sumber utama air kebersihan sebenarnya tidak lagi dapat diandalkan, selanjutnya sudahkan masyarakat secara ekonomi terbantu dengan adanya pembangunan ini ketika air sungai tidak lagi bersih setidaknya masyarakat tidak membeli lagi air kemasan sebagai kebutuhan sehari-hari serta dapat menggunakan sumur bor (*artesis*) sebagai penyediaan air bersih. Ini belum dapat diwujudkan secara penuh, karena kebiasaan masyarakat ketika itu.

Dimensi Kedua: Pembangunan Sumur Bor (Artesis) Memiliki Dimensi Transformasi Sosial bagi Masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, maksud dari pembangunan ini adalah dengan adanya pembangunan sumur bor (*artesis*) memberikan dampak pada kemajuan kebersihan lingkungan serta memberikan dampak perubahan kebiasaan keseharian masyarakat, yang semula menggunakan aliran sungai secara bersama yang tidaklah terlalu bersih secara sejatinya, beralih menggunakan sumur bor (*artesis*) ini. Sekali lagi ini juga tidak dapat terlaksana secara maksimal dikarenakan pola sosial budaya masyarakat yang masih mendarah daging dengan kebiasaan lamanya.

Dimensi Ketiga: Pembangunan Sumur Bor (Artesis) Memiliki Tujuan untuk Pembangunan Bangsa Bagi Masyarakat Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, maksud dari dimensi ini adalah dengan adanya pembangunan sumur bor (*artesis*) menumbuhkan rasa cinta tanah air, dalam artian sederhana yakni rasa memiliki terhadap desa karena memang desa atau daerah yang ada pembangunan yang tak menjadi kebutuhan akan membuat masyarakat enggan hidup di kampung tersebut, fakta ini memang terjadi banyak warga Desa Pulau Rengas yang berpindah ke Desa lain dan kemungkinan salah satu faktor penyebabnya adalah fasilitas air bersih yang tak memungkinkan lagi.

Dimensi Keempat: Pembangunan Sumur Bor (Artesis) Memperhatikan Keseimbangan antara Manusia dan Lingkungan Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, maksudnya adalah apakah pembangunan sumur bor (artesis) turut serta menjaga lingkungan masyarakat, pada koteks ini semesti dan seharusnya pembangunan sumur bor (artesis) harusnya memberikan kontribusi pada penjagaan lingkungan serta pencegahan pada pengrusakan aliran daerah aliran sungai (DAS) serta dapat melestarikan lingkungan.

Dimensi Kelima: Pembangunan Sumur Bor (Artesis) Menjadikan Manusia sebagai Penerima Mamfaat Pembangunan, bermaksud dengan adanya pembangunan sumur bor (artesis) memberikan mamfaat pembangunan kepada masyarakat, seharusnya memberikan mamfaat namun saat dilihat secara real dan nyata di lapangan pembangunan sumur bor (artesis) tidak memberikan mamfaat yang begitu amat sangat, hal ini terlihat jelas banyaknya sumur bor (artesis) yang tidak terawatt, dan rusak, serta sebagian unit sumur bor (artesis) yang kualitas airnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnta apakah pembangunan sumur bor (artesis) melibatkan peran serta masyarakat, hal ini sudah dilakukan yakni dengan membentuk Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) sebagai wadah penyelenggaraan pembangunan ini. Masyarakat sudah mengetahui tujuan pembangunan sumur bor (artesis), dilihat dari sisi ini banyak masyarakat yang belum mengerti dan paham akan hal ini, sehingga tidak dirasakan semangat dan antusias masyarakat dalam menerima pembangunan ini, bahkan ada sebagian masyarakat yang mengatakan lebih baik dibuatkan sumur cincin ketimbang sumur bor (artesis), alasan lain dapat diketahui dengan banyaknya tidak terawat serta rusak dari unit sumur bor (artesis) yang ada, jika masyarakat paham mamfaat akan sumur bor (artesis) ini maka akan senantiasa dijaga keutuhan dari pembangunan sumur bor (artesis).

Dapat ditarik benang merah serta kesimpulan dari hasil penelitian dan analisa pembahasan bahwasannya pembangunan yang tepat sasaran adalah pembangunan yang termamfaatkan secara optimal, bukan pembangunan yang secara teknis sifatnya modern, tapi tidak dibutuhkan masyarakat setempat. Pembangunan yang sukses adalah pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Makna modernisasi bukan semata makna kemajuan secara teknis namun makna modernisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan evaluasi dari pembangunan sumur bor (*artesis*) di Desa Pulau Rengas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan kurang baik atau kurang termamfaatkan secara maksimal.

## Daftar Pustaka

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Bayu, M., Ifansyah, M. N., & Firdaus, M. R. (2018). Efektivitas Pembangunan Sumur Bor Dalam Pemenuhan Air Bersih (Studi Tentang Alokasi Dana Desa Di Desa Uwie Kecamatan Muara. *Japb*, 1(2), 433–453. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/134>
- Edriana, N. E. (2018). Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Sungai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Teluk Kuantan Sebagai Waterfront City. *Jurnal Perencanaan, Sains Dan Teknologi (Jupersatek)*, 1(2), 97–113.
- Gde Darmaputra, I., & Idrus, M. (2021). *Pemanfaatan Air Sumur Bor Dangkal Dengan Sistem Irigasi Alur Untuk Padi Gogo di Lahan Tegalan Pada Musim Kemarau Utilization of Shallow Bore Well Water with Channel Irrigation for Upland Rice in Upland Areas in the Dry Season*. 13(April), 1–56. <https://jurnal.polinela.ac.id/TEKTAN/article/view/2226>
- Hardani, H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Pustaka Ilmu* (2020th ed.). Pustaka Ilmu.
- Herawati, H., Kartini, K., Akbar, A. A., & Abdurrahman, T. (2020). Sosialisasi Upaya Pembasahan Lahan Gambut Dengan Pembangunan Sumur Bor Secara Partisipatif. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 455. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3252>
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Rajawali Pers* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Pribadi, M. G. R. (2023). *Sistem Informasi Geografis Sumur Bor Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Lombok Tengah Berbasis Web*. 1(3).
- Putra, S. (2022). Analisa Dampak Sumur Bor Dalam Terhadap Muka Air Tanah dan Ekonomi Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 27(1), 49–55.
- Rauf, B. (2021). Penerapan Sumur Bor Sistem Pipa Konservasi Air. *Prosiding Nasional*, 2021(1).
- Ridwan. (2023). *Dinamika Pembangunan Global* (Farid Ridwan (ed.); 2023rd ed.). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia. [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1296/1/DINAIMA\\_LY\\_full.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1296/1/DINAIMA_LY_full.pdf)
- Sari, R., & Fitriani, A. (2022). Analisis Ketersediaan Air Bersih Berbasis Sumur Bor di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Sumber Daya Air*, 8(2), 110–120. <https://doi.org/10.20961/jsda.v8i2.5555>
- Setyo Prihatin, P. (2013). The Policy Implementation in the Development of Water Front City in Senapelan District Pekanbaru. *Journal of Government and Politics*, 4(1), 132–164. <https://doi.org/10.18196/jgp.2013.0008>
- Simpen, I. N., Indriana, R. D., & Koesuma, S. (2021). Analisis Karakteristik Sumur Bor Sebagai Sumber Air Tanah pada Daerah Batu Karang dan Tandus. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 11(1), 68. <https://doi.org/10.13057/ijap.v11i1.47532>

- Situmorang, M. T. N., Soecahyadi, S., & Noviana, L. (2023). Membuat Sumur Bor Dan Bak Penampungan Air Sebagai Upaya Penanggulangan Kekurangan Air Bersih Di Desa Limbangsari Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2103>
- Stefanus, M., & Hartono, A. (2023). Evaluasi Program Pembangunan Sumur Bor sebagai Sumber Air Bersih di Daerah Pedesaan. *Jurnal Agrikultur Berkelanjutan*, 4(1), 30–45. <https://doi.org/10.31521/jab.v4i1.321>
- Sugandha, D. N. (1992). *Kapita Selekta Administrasi Negara dan Pendapat Para Pakar.pdf* (1992nd ed.). Arcan.
- Putri, F. H., & Rahman, D. (2022). Inovasi Teknologi Pembuatan Sumur Bor untuk Meningkatkan Kualitas Air di Kawasan Kumuh. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 5(1), 22–34.
- Wahidin. (2020). Perencanaan Biaya Pengadaan Sumur Bor dalam untuk Distribusi Air Bersih di Desa Cigadung. *Infratech Building Journal (IJB)*, 1(2), 74–81.
- Widodo, W., & Mulyana, D. (2021). Manfaat Keberadaan Sumur Bor Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Implikasinya Pada Pembangunan Ekonomi Di Dusun Suruh. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 45–52. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.98>